

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kajian tentang pendidikan selalu memiliki fokus tersendiri yang membuat menarik seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat dan semakin pesat. Hal ini tentu searah dengan kebutuhan manusia yang dituntut semakin modern dan maju yang harus memadukan adanya kekayaan budaya yang dimiliki oleh bangsa ini serta diimbangi dengan penguasaan teknologi yang mampu bersaing dengan dunia luar.

Pendidikan menjadi inti perkembangan dunia yang dalam hal ini diikuti dengan arus perkembangan teknologi. Pendidikan juga menjadi acuan dimana suatu bangsa ataupun negara berkembang menuju kesejahteraan dan kemakmuran rakyatnya. Secara harfiah, pendidikan berfungsi sebagai pengembang kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang pada akhirnya berwujud pada keadilan dan kemajuan bangsa.

Arti penting inilah yang kemudian mengantarkan pendidikan pada posisinya sebagai fondasi bangsa dimana kemajua ataupun kemerosotan bangsa ini tergantung pada bagaimana sebuah bangsa dapat maksimal dalam mengembangkan dan memajukan Negara pada sektor pendidikan. Kekayaan yang harus dipertahankan sebagaimana diungkapkan diatas diantaranya pendidikan katakter yang dalam kajiannya selalu berdampingan dengan motivasi.

Berkenaan dengan kajian tersebut, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 3 tentang tujuan Pendidikan menjelaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fokus capaian pendidikan tidak hanya pada intelektual belaka sebagaimana nampak dalam persaingan secara nyata dalam tingkatan Pendidikan formal, namun lebih dari itu semua ada hal yang tidak kalah pentingnya dalam hakikat Pendidikan itu sendiri yaitu karakter sebagai wujud pemanfaatan dari hasil Pendidikan itu sendiri. Pemahaman tujuan pendidikan tersebut dapat ditelaah pada pemahaman bahwa pendidikan harus dikaji dalam keseluruhan aspek agar dapat mencapai tujuan yang maksimal.

Bahasan tentang hakikat pendidikan di atas tidak hanya mengacu pada hal yang ada pada proses pembelajaran formal, namun lebih dari itu segala hal yang dapat dipelajari seperti halnya melalui kehidupan sosial dan lingkungan menjadi hal yang sangat penting sebagai upaya pembelajaran tersendiri sebagaimana konsep “belajar dimana saja” dan “belajar sepanjang hayat”. Dengan pembelajaran demikian tidak ada batasan ruang dan waktu bagi

seseorang untuk selalu berkembang dan memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan untuk kecapaian diri.

Namun fakta di lapangan, Pendidikan karakter seperti sudah mulai di pandang sebelah mata, dianggap sebagai minat yang harus dipelajari. Padahal pendidikan karakter bukanlah sebuah minat, melainkan sebuah keharusan yang harus ditanam dalam setiap individu seseorang. Perkembangan zaman yang semakin melejit, membuat sedikit perubahan terhadap karakter anak, di mana sebagian di antara mereka terjangkit dalam dunia bebas. Tidak gaul, kalau tidak minum alkohol, gengsi untuk ikut bersosialisasi karena dianggap kuno dan lain sebagainya yang berdampak buruk terhadap mental dan karakternya.

Untuk menopang itu semua dalam pencapaian pengembangan dan kemajuan individu dalam mencapai kualitas diri yang pada akhirnya dapat mengantarkan pada ketercapaian sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, fokus Motivasi dan pendidikan karakter memiliki peranan tersendiri.

Motivasi digunakan untuk menyebut tindakan yang memiliki nilai positif pada manusia lain sebagai makhluk sosial. Artinya motivasi menjadi jalan bagi orang lain untuk semangat dan memiliki pandangan positif dan optimis dalam melakukan sesuai melalui apa yang dicontohkan baik melalui kata-kata ataupun tindakan secara langsung yang capat diaplikasikan atau dicontoh oleh orang lain. Menurut Sardiman, (2016: 73) Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif, motivasi menjadi

aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak

Dengan adanya motivasi kemudian seseorang dapat bergerak untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan ataupun dikonsepsi sedemikian rupa yang dalam konsep *Abraham Maslow* terdiri dari 5 tingkatan yaitu aktualisasi diri, penghargaan, sosial, kemanusiaan, keamanan dan fisiologis.

Seiring dengan motivasi tersebut ada nilai karakter yang penting untuk dikaji dan tidak dapat dipandang sebelah mata, baik dalam analisis karya atau ketika mengkaji tentang pendidikan Nasional. Secara sederhana karakter dapat dipahami suatu akhlak yang melekat pada individu yang diawali dengan kesadaran terhadap segala tingkah laku, pola pikir dan bertindak berdasarkan moral yang berlaku.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “karakter” sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. pendidikan karakter merupakan pendidikan yang dapat mengembangkan nilai-nilai budaya serta menanamkan pendidikan karakter bangsa sehingga nilai-nilai tersebut tumbuh dari jiwanya dalam bermasyarakat, bernegara yang religius, produktifitas, dan kreatifitas (Faisi, 2021: 9)

Syarbini (2016: 12) mendefinisikan karakter sebagai sifat yang mantap, stabil dan khusus yang melekat dalam diri seseorang yang membuatnya bersikap dan bertindak secara otomatis. Karakter dasar manusia tersiri dari

dapat dipercaya, rasa hormat, perhatian, peduli, jujur, tanggung jawab, tulus, berani, tekun, disiplin, visioner, adil dan integritas (Ilahi, 14: 65)

Nilai karakter menjadi prioritas dalam capaian hasil belajar dalam kurikulum di Indonesia. Artinya pendidikan dapat dikatakan berhasil dan sukses apabila telah mencapai target pada perihal ketercapaian pendidikan karakter yang ada sebagaimana diatur pada 18 karakter permendiknas tahun 2010 ataupun permendikbud tahun 2018 yang terangkum dalam 5 karakter dengan sub-karakter yang ada di dalamnya.

Motivasi dan nilai karakter menjadi hal yang sangat dominan posisinya dalam mewujudkan ketercapaian kualitas bangsa sebagaimana dicita-citakan bersama. Artinya motivasi dapat mendorong seseorang untuk berkembang dan maju dalam berbagai hal dan karakter sebagaimana dalam pendidikan karakter menjadi control diri serta target capaian dalam upaya memaksimalkan dalam segala aspek. Motivasi diperlukan dalam setiap langkah dengan fokus tersendiri supaya dapat maksimal.

Mengingat peranannya yang sangat penting maka implementasi motivasi dan nilai karakter tersebut diterapkan pada setiap aspek dalam pembelajaran termasuk dalam buku siswa. Buku siswa yang menjadi acuan dalam pembelajaran siswa dalam menopang dan mempermudah memahami materi pelajaran. Motivasi dan Nilai pendidikan karakter yang notabeni menjadi indikator keberhasilan pendidikan nasional diimplementasikan dalam buku teks siswa tersebut.

Pengembangan motivasi dan nilai pendidikan karakter terus ditingkatkan dan selalu mengisi peranan penting pada setiap kurikulum baik dari kurikulum KTSP, Kurikulum 2013, kurikulum darurat bahkan kurikulum merdeka belajar yang baru-baru ini ditetapkan oleh Kemendikbud sebagai bagian usaha pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal.

Kurikulum merdeka belajar hadir dengan konsep yang lebih sederhana dari pada Kurikulum 2013 khususnya dalam persoalan administrasi yang harus disiapkan oleh guru dalam proses belajar dan pembelajaran. Hal ini bukan tanpa alasan, selain melalui evaluasi dimana guru merasa kesulitan dengan administrasi kurikulum 2013 yang sangat menumpuk, hal ini juga disebabkan fokus kurikulum merdeka belajar yang lebih pada kegiatasn siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam Buku saku tanya jawab kurikulum merdeka (Kemendikbud, 2021; 9) dijelaskan bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Buku teks adalah buku acuan wajib untuk setiap satuan pendidikan yang memuat materi pelajaran dalam rangka meningkatkan kepribadian yang baik, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan, estetis, kinestetis, dan kesehatan yang disusun berdasarkan standart nasional (Mumpuni dan Masruri, 2013: 19-20). Melalui implementasi pada buku teks siswa pada kurikulum merdeka belajar ini yang disesuai dengan situasi dan kondisi sosial diharapkan dapat lebih maksimal dengan capaian target yang lebih memuaskan sehingga

apa yang ada dalam tujuan pendidikan nasional dapat terwujud; khususnya dalam hal ini motivasi dan nilai karakter yang dikembangkan dan ditanamkan kepada siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “*Motivasi dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita pada Buku Siswa Kurikulum Merdeka Belajar Kelas IV Sekolah Dasar*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana representasi Motivasi dalam Cerita pada Buku Siswa Kurikulum Merdeka Belajar Kelas IV Sekolah Dasar ?
2. Apa saja nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Cerita pada Buku Siswa Kurikulum Merdeka Belajar Kelas IV Sekolah Dasar?
3. Bagaimana relevansi nilai karakter dalam Cerita pada Buku Siswa Kurikulum Merdeka Belajar Kelas IV Sekolah Dasar dengan sub nilai karakter pada Permendikbud No. 20 tahun 2018.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Proposal ini mempunyai tujuan penelitian yaitu :

1. Mendeskripsikan representasi Motivasi dalam Cerita pada Buku Siswa Kurikulum Merdeka Belajar Kelas IV Sekolah Dasar .
2. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Cerita pada Buku Siswa Kurikulum Merdeka Belajar Kelas IV Sekolah Dasar.
3. Mendeskripsikan relevansi nilai karakter dalam Cerita pada Buku Siswa Kurikulum Merdeka Belajar Kelas IV Sekolah Dasar dengan sub nilai karakter pada Permendikbud No. 20 tahun 2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi perkembangan lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran, pengetahuan, informasi serta dijadikan bahan referensi yang berupa analisis motivasi dan nilai karakter yang ada dalam buku teks siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis : Penulis berharap agar dapat melakukan sebuah penelitian yang berkualitas serta menjadi jalan pengembangan diri penulis khususnya perihal menulis penelitian.
- b. Peserta didik : penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dalam menambah referensi terkait motivasi dan pendidikan karakter.
- c. Bagi Peneliti lain : Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan atau bahan perbandingan dalam penelitian sejenis.

E. Definisi Operasional

1. Motivasi : penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu sebagai upaya mencapai tujuan.
2. Pendidikan Karakter : Upaya penanaman nilai dalam membangun kepribadian manusia atau dengan kata lain bentuk dari pendidikan yang dijadikan nilai dasar sebagai wujud karakter bangsa.
3. Buku Siswa : buku yang dikembangkan oleh dinas terkait sebagai pegangan bagi siswa dalam menunjang proses pembelajaran; baik secara langsung ataupun tidak langsung.
4. Kurikulum Merdeka atau Merdeka Belajar: kurikulum yang dikembangkan oleh kemendikbud yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi pasca hadirnya covid-19 dengan mengevaluasi kelemahan K-13 khususnya perihal administrasi yang harus disediakan oleh guru.